

BAB 1 PENDAHULUAN

I.I Latarbelakang Masalah

Perusahaan didirikan jelas mempunyai tujuan yang akan dicapai. Salahsatu tujuan tersebut agar menghasilkan laba. Alterasi persentase kenaikan laba di didalam suatu perusahaan disebut dengan pertumbuhan laba. Perusahaan apabila mengalami kenaikan jumlah aktiva maka akan mempunyai jumlah pertumbuhan laba yang tinggi, hingga akan menerima peluang yang besar agar meningkatkan profitabilitas perusahaan. Agar bisa menilai perusahaan tersebut baik ataupun tidak bisa dilihat dari laporan keuangan.

Informasi keuangan sangat penting bagi para investor didalam pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba berpengaruh kepada investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan. Dikarenakan pada dasarnya setiap investor menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan tidak bisa dipastikan kadang naik kadang juga mengalami penurunan maka penting asertaya analisis agar memperkirakan tingkat perkembangan laba. Rasio keuangan dipakai agar menganalisis data dikarenakan mampu menggambarkan kondisi keuangan didalam perusahaan. Menganalisis laporan keuangan ialah salahsatu perhatian khusus bagi para investor dengan memakai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas serta rasio profitabilitas.

Pada periode 2017-2019 terbisa fenomena *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* serta *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property* serta *Real Estate* yang Terdaftar di BEI. Hal ini bisa terlihat dari Tabel I.1 :

Tabel I.1

TaFenomena

Emiten	Tahun	Aset Lancar	Total Hutang	Penjualan	Laba Setelah Pajak	Pertumbuhan Laba
PT Agung Podomoro Land (APLN)	2017	9.432.973	17.293.138	7.043.036	1.882.581	0,50
	2018	8.275.422	17.454.997	5.035.325	205.780	-8,148
	2019	8.170.838	16.624.399	3.792.475	120.811	-0,703
PT Persertaa Gapura Prima (GPRA)	2017	1.251.300	466.150	366.751	37.316	-0,205
	2018	1.346.121	454.440	435.573	50.425	0,351
	2019	1.512.917	573.167	397.699	55.222	0,095
PT PP Properti (PPRO)	2017	7.106.225	7.559.823	2.708.881	459.642	0,255
	2018	10.413.442	10.657.152	2.556.174	496.783	0,080
	2019	12.684.155	13.459.622	2.510.417	360.895	-0,273

Pada perusahaan APLN tahun 2017 serta 2018 aset lancar, penjualan, Laba setelah pajak mengalami penurunan akan tetapi hutang mengalami peningkatan diikuti dengan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Di 2019 aset lancar, penjualan, Laba setelah pajak serta total hutang mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwasannya semakin kecil aset lancar, penjualan, Laba setelah pajak serta total hutang, laba yang dihasilkan mengalami peningkatan karna saldo kas bisa bekerja dengan baik. Perusahaan GPRA tahun 2017-2018 aset lancar, laba setelah pajak mengalami peningkatan akan tetapi hutang mengalami penurunan begitu juga dengan peningkatan pertumbuhan laba. Tahun 2019 aset lancar, Laba setelah pajak serta hutang mengalami peningkatan tetapi berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba. Hal ini menggambarkan kenaikan aset lancar, Laba setelah pajak serta hutang mampu menurunkan laba perusahaan. Tahun 2017 sampai 2018 penjualan mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan. Pada tahun 2019 penjualan mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan penurunan laba bersih dari seluruh penjualan perusahaan hingga pertumbuhan laba menurun. Pada perusahaan PPRO aset lancar serta hutang dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan akan tetapi penjualan menurun serta pertumbuhan laba juga mengalami penurunan. Hal ini mengungkapkan kenaikan aset lancar serta hutang serta penurunan penjualan bisa menurunkan laba. Pada tahun 2017 serta 2018 laba setelah pajak mengalami kenaikan tetapi ditahun 2019 mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan setiap tahunnya mengalami penurunan.

Berlandaskan paparan diatas maka peneliti bermaksud melaksanakan Bersumber dari dengan judul ***“Pengaruh Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over serta Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property serta Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”***.

I.2 Teori Pengaruh

1. Pengaruh Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Bersumber dari Marselia Purnama (2019) menjelaskan *quick ratio* berdampak negatif pada pertumbuhan laba dikarenakan apabila nilai *quick ratio* maka pertumbuhan laba mengalami penurunan.

Bersumber dari Triwahyuni dkk (2017) menjelaskan *quick ratio* tidak berdampak pada pertumbuhan laba sebab aktiva lancar yang paling likuid sebagai obligasi yang bermutu kurang baik mampu menghasilkan nilai jual yang rendah serta piutang bernilai rendah akhirnya membuat ketidaksanggupan membayar hutang. Hal ini dinyatakan bahwasannya perusahaan mengalami kerugian

Bersumber dari Citra Ratna Dewi (2019) menjelaskan *quik ratio* tidak berdampak pada pertumbuhan Laba. Ketidaksanggupan *quick ratio* berdampak pada pertumbuhan laba dimungkinkan sebab aktiva lancar yang paling likuid sebagai obligasi yang bermutu kurang baik mampu menjadikan nilai jualnya yang rendah akhirnya perusahaan tidak sanggup

membayar kewajiban lancar.

Berlandaskan pendapat yang diuraikan diatas bisa disimpulkan bahwasannya pertumbuhan laba didalam suatu perusahaan bisa dipengaruhi oleh *Quick Ratio* dikarenakan apabila semakin besar nilai *Quick Ratio* maka apabila ingin melunasi utang tidak memakai serta simpanan tetapi dengan menjual obligasi perusahaan.

2. Pengaruh DAR Terhadap Pertumbuhan Laba

Bersumber dari Ima Andriani (2015) menjelaskan DAR tidak berdampak pada pertumbuhan laba dikarenakan apabila *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan maka modal yang dipakai agar investasi juga akan mengalami kenaikan.

Bersumber dari Jumiana dkk (2017) menjelaskan DAR berdampak pada pertumbuhan laba. Disebabkan dikarenakan DAR semakin besar hingga hutang perusahaan semakin tinggi.

Bersumber dari Asep Fawzan (2018) menjelaskan DAR berdampak pada pertumbuhan laba dikarenakan apabila nilai DAR tinggi maka akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

Bisa disimpulkan bahwasannya pertumbuhan laba bisa dipengaruhi oleh DAR apabila Hutang meningkat maka laba akan meningkat, dimana hutang tersebut didalam menambah modal operasional perusahaan serta apabila perusahaan menggunkan nya secara optimal seperti mensertaai kegiatan operasional maka penjualan akan naik serta mengakibatkan laba perusahaan juga ikut mengalami kenaikan.

3. Pengaruh TATO Terhadap Pertumbuhan Laba

Bersumber dari Fitriano Andrian Jaka Gautama (2016) menjelaskan TATO tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba.

Bersumber dari Dewi Putri Utami (2018) menjelaskan TATO berdampak pada pertumbuhan laba disebabkan penggunaan aktiva secara otomatis akan menimbulkan penjualan, dimana penggunaan sumberdaya telah dipakai secara optimal.

Bersumber dari Intan Puspitasari menjelaskan TATO berdampak pada pertumbuhan laba dikarenakan tingginya nilai TATO mengungkapkan kesanggupan perusahaan saat memakai aset perusahaan akan menimbulkan penjualan.

Bisa disimpulkan bahwasannya TATO berpengaruh pada pertumbuhan laba apabila aktiva dimanfaatkan secara maksimal akan menghasilkan penjualan yang tinggi serta apabila penjualan diolah dengan baik maka akan memperoleh laba yang besar.

4. Pengaruh NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

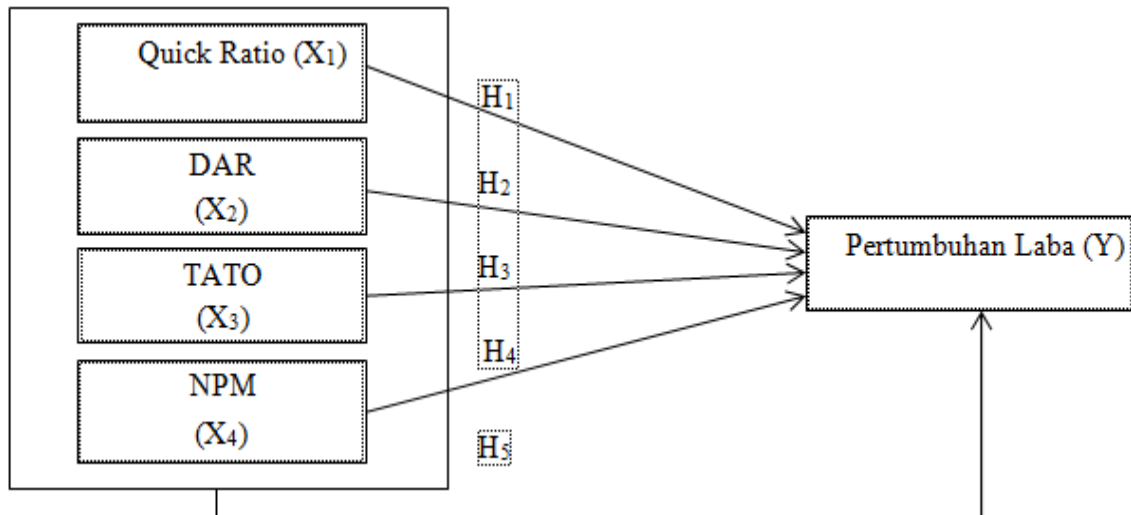
Bersumber dari Kharisma Aulia Dianitha (2020) menjelaskan variabel NPM tidak berdampak pada pertumbuhan laba dikarenakan apabila *Net Profit Margin* naik pertumbuhan laba akan turun.

Bersumber dari Elly Julianti (2014) menjelaskan NPM berdampak pada pertumbuhan laba.

Bersumber dari Anggi Maharani Safitri dkk (2018) menjelaskan NPM berdampak pada pertumbuhan laba.

Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwasannya Pertumbuhan laba dididalam sebuah perusahaan bisa dipengaruhi oleh NPM apabila nilai NPM tinggi maka sanggup meningkatkan laba didalam perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1
Kerangka
Konseptual

Hipotesis

- H1 :*Quick Ratio* berdampak secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
- H2:DAR berdampak secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
- H3:TATO berdampak secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
- H4:NPM berdampak secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
- H5:*Quick Ratio*, DAR , TATO, NPM berdampak secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.